

PEMAKNAAN LIRIK LAGU "UNTUK KITA RENUNGAN"
(Studi Semiotika Terhadap Lirik Lagu "Untuk Kita Renungan" dari penyanyi
Ebiet G.Ade, dalam Album "Gamelan")

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pada FISIP UPN : "Veteran" Jawa Timur**



Oleh :

RISSA FARADHILLA
NPM : 0643010091

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
2011**

PEMAKNAAN LIRIK LAGU "UNTUK KITA RENUNGAN"

**(Studi Semiotika Terhadap Lirik Lagu "Untuk Kita Renungan" dari penyanyi
Ebiet G.Ade, dalam Album "Gamelan")**

Oleh :

RISSA FARADHILLA

NPM: 0643010091

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Pada Tanggal : 13 Juni 2011**

Menyetujui,

PEMBIMBING

TIM PENGUJI :

1. Ketua

**Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 3 6704 95 00361**

**Juwito, S.Sos, MSi
NPT. 3 6704 95 00361**

2. Sekretaris

**Drs. Saifuddin Zuhri, MSi
NPT. 3 7006 94 00351**

3. Anggota

**Zainal Abidin Achmad, MSi, Ed
NPT. 3 73059901701**

**Mengetahui,
DEKAN**

**Dra. Hj. Suparwati, MSi
NIP.19550718 198302 2001**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga laporan skripsi dengan judul **Pemaknaan Lirik Lagu “Untuk Kita Renungkan” (Studi Semiotika Terhadap Lirik Lagu “Untuk Kita Renungkan” dari penyanyi Ebiet G. Ade, dalam Album “Gamelan”)** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Juwito S.Sos, MSi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT yang telah mendengarkan semua doa dan memberikan semangat. Thanx God !
2. Bapak Drs. Warsito, SH, MM selaku Rektorat UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Hj. Suparwati, MSi, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak Drs. Juwito S.Sos, MSi, Ketua program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Selaku Dosen pembimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan dengan baik.

5. Pak Udin, Pak Didiek, Pak Aby dan Dosen-dosen Ilmu Komunikasi terima kasih banyak atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Kedua Orang Tua serta keluarga penulis yang selalu memberikan semangat penuh, dukungan baik materi maupun moral, serta doa yang tiada henti.
7. Ibhe , calon pendamping hidupku terima kasih atas cinta kasih sayang, dan kesetiaannya selama ini serta bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan dengan lancar.
8. Buat Novi Dwi J. Makasih atas semua bantuan, masukan,, nasehat dan supportnya.. buat Madhe, Pecunz, Mbak Elsy, Mirna, dan buat temen-temenku yang gak bisa disebutkan semuanya...makasih juga atas bantuan dan dukungannya selama ini, dan makasih juga udah menjadi teman yang baik untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini akan ditemukan banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis pada khususnya. Wassalamualaikum Wr. Wb

Surabaya, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAKSI	v
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Musik	10
2.1.2 Arti Renungan Dalam Kehidupan	11
2.1.3 Pengertian Musibah.....	13
2.1.4 Pengertian Bencana Alam.....	13

2.1.5 Lagu dan Lirik Lagu	15
2.1.6 Makna dan Pemaknaan	20
2.1.7 Teori-Teori makna	21
2.1.8 Teori Semiotik Saussure	23
2.1.9 Signifier dan Signified	26
2.1.10 Langue dan Parole	30
2.2 Kerangka Berfikir	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Unit Analisis dan Corpus	34
3.2.1 Unit Analisis	34
3.2.2 Corpus	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3.1 Jenis Data	36
3.3.2 Sumber Data	37
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Metode Analisis Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	39
4.1.1 Penyanyi Ebiet G. Ade	39
4.1.2 Diskografi	44
4.1.3 Album Studio	44

4.1.4 Kompilasi	45
4.1.5 Lagu dari Album lain	47
4.1.6 Penghargaan	47
4.2 Lirik Lagu Untuk Kita Renungkan menurut Teori Tanda Saussure	48
4.3 Penyajian dan Analisis Data	50
4.3.1 Penyajian Data	50
4.3.2 Analisis Lirik Lagu Untuk Kita Renungkan	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

A B S T R A K S I

RISSA FARADHILLA, PEMAKNAAN LIRIK LAGU “UNTUK KITA RENUNGAN”

(Studi Semiotika Terhadap Lirik Lagu “Untuk Kita Renungan” dari penyanyi Ebiet G. Ade, dalam Album “Gamelan”)

Musik diartikan sebagai suatu ungkapan yang berasal dari perasaan yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau suara. Musik merupakan hasil karya manusia yang menarik karena musik memegang sebuah peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Salah satu hal terpenting dalam sebuah musik adalah lirik lagunya, karena lirik lagu dalam musik yang sebagaimana dapat menjadi media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana untuk sosialisasi karena mengandung informasi atau pesan, dan dapat pula sebagai pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu ”Untuk Kita Renungan” dari penyanyi Ebiet G. Ade, dalam album “Gamelan”.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotik Ferdinand De’ Saussure, lagu dan juga lirik lagu, arti dari renungan itu sendiri, dan juga pesan yang disampaikan kepada masyarakat.

Pemaknaan terhadap lirik lagu ini menggunakan metode Semiotik dari Saussure dengan tipe penelitian deskriptif. Unit analisis yang digunakan adalah analisis reference, yaitu beberapa kata dan rangkaian kata dalam kalimat pada lirik lagu “Untuk Kita Renungan”. Teknik pengumpulan data dilihat dari dua aspek yaitu penanda (konsep material) dan petanda (konsep mental) yang kemudian menghasilkan signifikasi sehingga diketahui external reality of meaning.

Kesimpulan dari data yang dianalisis, dalam lirik lagu “Untuk Kita Renungan” yaitu bahwa musibah dan bencana yang terjadi didunia ini, bukan lain hanya untuk membuat kita sadar bahwa sudah banyak dosa yang telah kita perbuat. Tuhan menginginkan kita agar sadar dan kembali bertaubat, dan memulai untuk berbuat baik karena Tuhan ingin manusia menjalankan setiap perintahNya dan menjauhi laranganNya karena Tuhan diatas segalanya. Dan kita harus benar-benar merenungkan dan menginstropeksikan diri atas dosa yang kita perbuat didalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Semiotik, lirik lagu, Renungan, Ebiet G. Ade.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu usaha untuk memperoleh makna, tanda - tanda adalah basis dari seluruh komunikasi ? (Littlejohn dalam Sobur, 2004 : 15). Manusia dengan perantaraan tanda - tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal yang bisa dikomunikasikan didunia ini, termasuk juga melalui sebuah media dalam menyampaikan pesannya, salah satunya adalah musik dan lagu.

Musik merupakan hasil budaya manusia yang menarik diantara banyak budaya manusia yang lain, dikatakan menarik karena memegang peranan yang sangat banyak diberbagai bidang. Jika dilihat dari sisi psikologisnya, musik kerap menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia dalam hasrat akan seni dan berkreasi. Dari sisi sosial musik dapat disebut sebagai cermin tatanan sosial yang ada dalam masyarakat saat musik tersebut diciptakan. Dan dari segi ekonomi pun musik telah bergerak pesat menjadi suatu komoditi yang menguntungkan.

Sebuah lagu yang dinyanyikan, biasanya terdiri dari tiga komponen yang saling melengkapi dan bergantung. Komponen tersebut antara lain terdiri dari paduan alat listrik/instrument, suara atau vocal dari si penyanyi dan lirik lagunya. Instrument dan kekuatan vocal si penyanyi adalah sebagai tubuh sedangkan lirik lagu adalah jiwa atau nyawa yaitu penggambaran musik itu sendiri.

Lagu adalah proses kegiatan berkomunikasi penyampaian jujur suatu rasa/ide, pikiran pencipta lagu kepada khalayak pendengar. Lagu tercipta bisa dalam waktu satu jam, satu hari, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun tergantung dari *mood* dan inspirasi pencipta lagu yang muncul dalam saat menjalani hidup. Konsep pesan dalam sebuah lagu biasanya bermacam-macam, ada yang berupa ungkapan sedih, rasa kagum terhadap seseorang, rasa kecewa, dendam, dan kritik terhadap suatu penyimpangan.

Dijelaskan sebelumnya, bahwa selain instrument atau alat musik yang dimainkan dan vocal dari penyanyi, kekuatan lirik suatu lagu adalah unsur yang penting bagi keberhasilan bermusik. Karena lewat lirik lagu itu pencipta berusaha menyampaikan apa yang diungkapkannya. Pesan yang disampaikan oleh pencipta lagu tentunya tidak berasal dari luar diri pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber pada pola pikirnya serta kerangka acuan (*frame of reference*) dan pengalaman (*field of experience*) sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sosial disekitarnya.

Musik juga merupakan bagian dari komunikasi, seperti yang dikemukakan oleh William I. Gordon menyatakan bahwa komunikasi itu mempunyai empat fungsi. Keempat fungsi tersebut meliputi komunikasi sosial, budaya ekspresif, komunikasi ritual, dan instrumental yang saling tak meniadakan (*mutually exclusive*) (Mulyana, 2005: 5-30). Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu sangat penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan terhindar dari tekanan

ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2005: 5).

Lirik lagu sebagaimana bahasa, dapat menjadi media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dimasyarakat. Lirik lagu dapat pula sebagai sarana sosialisasi dan pelestarian terhadap suatu sikap atau nilai. Oleh karena itu, sebuah lirik lagu mulai diarsir dan diperdengarkan kepada khalayak, juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebar luasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai bahkan prasangka tertentu. Sebuah lirik lagu dapat mengajak bangsa Indonesia untuk selalu berbuat kebaikan dengan pesan yang disampaikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto dalam Rachmawati (2001:1) yang menyatakan :

“Musik berkaitan erat dengan setting sosial kemasyarakatan tempat dia berada. Musik merupakan gejala khas yang dihasilkan akibat adanya interaksi sosial, dimana dalam interaksi tersebut manusia menggunakan bahasa mediumnya. Disinilah kedudukan lirik sangat berperan, sehingga demikian musik tidak hanya bunyi suara belaka, karena juga menyangkut perilaku manusia sebagai individu maupun kelompok sosial dalam wadah pergaulan hidup dengan wadah bahasa atau lirik sebagai penunjangnya”.

Keberadaan musik senantiasa hadir dimanapun manusia berada. Hal ini disebabkan karena musik senantiasa disampaikan melalui radio, televisi, *tape recorder*, *compact disc*, internet, ataupun melalui sarana yang antara lain seperti pada saat pagelaran, konser musik, pertunjukkan yang diiringi musik adalah

keberadaan lirik lagunya. Karena melalui lirik lagu, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di dunia sekitar, dimana dia berinteraksi didalamnya.

Ebiet G. Ade adalah seorang musisi yang sudah dikenal oleh masyarakat. Pria kelahiran Wanadadi, Banjarnegara, Jawa Tengah ini, adalah seorang penyanyi sekaligus penulis lagu berkewarganegaraan Indonesia yang lebih dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan alam dan duka derita kelompok tersisih. Lewat lagu-lagunya yang ber-genre balada, pada awal kariernya, ia 'memotret' suasana kehidupan Indonesia di akhir tahun 1970-an hingga sekarang. Tema lagunya beragam, tidak hanya tentang cinta, tetapi ada juga lagu-lagu bertemakan alam, sosial-politik, bencana, religius, keluarga, dll. Sentuhan musiknya sempat mendorong pembaruan pada dunia musik pop Indonesia. Semua lagu ditulisnya sendiri, ia tidak pernah menyanyikan lagu yang diciptakan orang lain, kecuali lagu *Mengarungi Keberkahan Tuhan* yang ditulis bersama dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. ([www.wikipedia.com/biografi Ebiet G. Ade](http://www.wikipedia.com/biografi/Ebiet_G._Ade)).

Pemilik nama asli Abid Ghoffar bin Aboe Dja'far ini ternyata semasa hidupnya tidak menyukai musik bahkan saat ditanya mengenai musik terbaru saat ini, beliau tidak akan tahu. Ebiet sangat menyukai membaca segala jenis buku dan informasi tentang segala hal. Di karenakan pada waktu Ebiet menjalankan tur ke Bandung, ayahnya melarang keras untuk menyalakan tape mobil, sehingga perjalanan terasa membosankan, sebab ayahnya tidak suka dengan adanya suara musik di dalam mobil. Memang, dulunya Ebiet memendam banyak cita-cita

seperti insinyur, pelukis, dokter. Tapi semuanya melenceng jauh dari harapan, Ebiet malah menjadi penyanyi kendati ia lebih suka disebut penyair karena latar belakangnya di dunia seni yang berawal dari kepenyairan. Lagu ciptaannya yang berjudul untuk kita renungkan ini ditulis pada tahun 1998 dengan album yang berjudul “Gamelan”. Setiap lagu-lagu ciptaannya adalah sebuah syair puisi, yang sering dilantunkan dengan nyanyian sehingga terjadilah syair sebuah lagu.

Ebiet mengatakan, lagu-lagu yang diciptakannya merupakan renungan dari kejadian yang ada disekitarnya. Ia mengungkapkan setiap rasanya dalam bait-bait puisi yang akan ditambahkan musik saat ia akan membacanya. Untuk melahirkan sebuah karya, Ebiet tidak memerlukan suasana atau tempat khusus. Bila ia ingin menulis, ia tinggal mencari tempat yang sunyi dan disana ia akan menulis bait-bait puisinya untuk kemudian dijadikan sebuah syair lagu.

Lagu tersebut dibuat dan diciptakan karena terinspirasi dari banyaknya bencana pada tahun 90-an dan hingar bingar di Indonesia seperti korupsi, perkelahian, perselisihan, pelecehan, pembunuhan, dan tindak kekerasan lainnya membuat sosok pria yang sempat mendirikan perusahaan rekam sendiri hingga menghasilkan 3 album ini tergerak untuk menulis lagu bertemakan bencana dan lagunya pun sering dipakai saat tragedi bencana baik itu tsunami, tanah longsor maupun meletusnya gunung merapi. (www.ebietgade.com).

Ebiet adalah salah satu penyanyi yang mendukung lagu kita untuk mereka. Sebuah album yang dikeluarkan berkaitan dengan adanya tragedi bencana di Indonesia yang berturut-turut hingga sekarang. Penghargaan yang diperoleh cukup banyak yang membuatnya tidak menyangka hasil karyanya sangat diterima

oleh masyarakat yang mendengarkan lagu ciptaannya, seperti lagu “Untuk Kita Renungkan” banyak menginspirasi musisi lainnya dan masyarakat yang mendengarkan, karena lagu tersebut memiliki pesan dan makna yang cukup dalam sehingga pendengar tersentuh dengan liriknya yang mengajak bangsa Indonesia untuk merenungkan diri, membersihkan diri dan menyadari sebagaimana diungkapkan bahwa setiap kali berbuat harus dipikirkan terlebih dahulu, memperbanyak amal dan menjauhi dosa dengan selalu mengingat kepada sang pencipta Allah SWT serta mengendalikan hawa nafsu yang membutakan manusia untuk selalu berbuat keji dan mau bertaubat dan tunduk sujud kepada Allah SWT, karena hidup selalu berhadapan dengan cobaan dan ujian yang tidak mungkin tanpa kehendakNya. (www.ebietgade.com).

Hawa nafsu di sini bisa diartikan pula dengan istilah keislaman yang digunakan dalam Alquran dan Sunnah. Ia menjadi istilah dengan arti khas budaya keislaman. Sering kita menemukan kata hawa nafsu dalam Alquran dan Alhadist. Antara lain, Allah SWT berfirman: “Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai TuhanNya, maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?” (www.google.com/Q.S. Al-Furqon : 43). Dan firman Allah SWT: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran TuhanNya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).” (www.google.com/Q.S. An-Nazia'at : 40 - 41).

Dan karena sesungguhnya manusia lahir dari hati yang suci dan bersih dan berharap tidak membuat noda-noda dengan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT seperti sombong, iri, dengki, emosional, membicarakan kejelekan orang

lain, menjaga setiap perkataan, berbuat jahat terhadap sesama dan penyakit hati lainnya. Bila kita tertimpa musibah atau bencana, sebaiknya kita merenungkan yang telah menimpa kita sebagai teguran dan peringatan dari Allah SWT. Dan merenung juga dapat disimpulkan sebagai pengingat masa lalu tentang hal baik yang telah kita alami.

Dalam lagu ini penyanyi Ebiet G. Ade memberikan pesan untuk menyadarkan para generasi muda bangsa kita sudah banyak yang melupakan kepada Sang pencipta Allah SWT. Dengan selalu mengurangi amal kebaikan dan menambah dosa. Mereka sibuk mencari data - data sendiri dan asyik dengan budaya yang ada diluar sehingga melupakan akan Sang penciptaNya. Hanya sedikit saja generasi yang peduli dengan apa yang akan dilakukan dan telah dilakukan semasa hidupnya.

Ketika membaca atau menyanyikan sebuah lirik lagu yang dibuat oleh pencipta lagu, maka dapat dilihat anggapan si pencipta lagu terhadap beberapa hal menarik disekelilingnya. Dan bila menelusuri lebih dalam karyanya, dapat melihat pandangan hidup dan pola pikir pencipta lagu. Proses penciptaan lagu terjadi berdasarkan pengalaman-pengalaman pencipta dengan dunia disekitarnya sehingga dapat dikatakan bahwa lirik lagu tercipta bukan hanya dari serangkaian kata indah semata, tetapi bahwa lirik lagu adalah representasi dari sebuah realitas atau fenomena yang dirasakan oleh pencipta lagu.

Karena itulah dalam penelitian ini peneliti menaruh perhatian pada masalah pemaknaan lirik lagu “Untuk Kita Renungkan”, oleh Ebiet G. Ade

seorang penyanyi sekaligus pencipta lagu “Untuk Kita Renungkan” dalam Album “Gamelan” yang dibuat pada tahun 1998.

Alasan peneliti menggunakan objek lagu “Untuk Kita Renungkan” ini dikarenakan di dalam lagu tersebut mengandung makna pesan yang bermanfaat bagi kehidupan sosial bermasyarakat khususnya bangsa Indonesia karena pencipta lagu yang dalam hal ini membawakan juga lagu “Untuk Kita Renungkan” ini mengajak bangsa Indonesia untuk selalu membersihkan diri dari tindak laku yang kurang bermoral dari kehidupan bermasyarakat dan menyadari bangsa Indonesia dari perbuatan dosa yang harus dihilangkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat serta mengamalkan hal-hal kebaikan dengan selalu menghindarkan dari hal-hal dan perbuatan negatif. Lagu ini relevan dengan hakiki masyarakat yang sering dilanda bencana alam.

Dan lagu ini juga merupakan salah satu bentuk harapan sang penulis lagu agar setiap masyarakat berbangsa dan bertanah air Indonesia agar selalu ingat kepada Allah SWT dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah pemaknaan lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” yang diciptakan oleh Ebiet G. Ade dalam album “Gamelan” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” dalam album “Gamelan” yang dibawakan oleh Ebiet G. Ade.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis yaitu bermanfaat untuk menambah literatur penelitian kualitatif Ilmu Komunikasi khususnya mengenai analisis berupa lirik lagu dengan metode semiotik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami apa maksud dari lirik lagu “Untuk Kita Renungkan” sehingga pesan yang terdapat dalam lagu tersebut dapat diterima dengan baik, serta diharapkan mampu menambah referensi bagi peneliti yang lain.